



Upaya Pemerataan Infrastruktur Dalam Mendorong Ketersediaan Hunian Layak Melalui Program BSPS

Aulia Rachma Azzahra¹, Riko Setya Wijaya²

^{1,2} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstract

Received: 23 Oktober 2023
Revised: 30 Oktober 2023
Accepted: 06 November 2023

Keberhasilan pada suatu wilayah dapat diukur dari tingkat pemerataan kelayakan infrastruktur, dan kebebasan yang diberikan untuk otonomi daerah oleh pemerintah pusat merupakan salah satu bentuk upaya dalam proses merealisasikan percepatan dalam pertumbuhan ekonomi yang dapat tercipta ketika masyarakat merasakan kesejahteraan. Salah satu upaya pemerintah daerah yang dapat dilakukan untuk menciptakan kesejahteraan pada masyarakat adalah dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat yang kurang mampu dalam menciptakan hunian yang layak yang disalurkan melalui Penelitian ini ditujukan untuk dapat mengetahui terkait tingkat efektivitas dalam kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) pada realisasi program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yang di kembangkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) khususnya pada Direktorat Jenderal Perumahan, yang dilakukan di Kelurahan Kedurus, Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya. Adapun dalam menjalankan kegiatan MSIB, penelitian menggunakan jenis model Context, Survey, Input, Process seperti halnya yang telah dikemukakan oleh Daniel Stufflebeam

Kata Kunci: Hunian Layak, BSPS, Pemerataan Pembangunan

(*) Corresponding Author: 20011010065@student.upnjatim.ac.id

How to Cite: Azzahra, A. R., & Wijaya, R. S. (2023). Upaya Pemerataan Infrastruktur Dalam Mendorong Ketersediaan Hunian Layak Melalui Program BSPS. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10087648>.

PENDAHULUAN

Keberhasilan pada suatu wilayah salah satunya juga dapat diukur dari tingkat pemerataan kelayakan infrastruktur yang ada di wilayah tersebut. Kebebasan yang diberikan untuk otonomi daerah oleh pemerintah pusat merupakan salah satu bentuk upaya dalam proses merealisasikan percepatan dalam pertumbuhan ekonomi yang dapat tercipta ketika masyarakat merasakan kesejahteraan. Adapun salah satu dari upaya pemerintah daerah yang dapat dilakukan untuk menciptakan kesejahteraan pada masyarakat adalah dengan memberikan kesempatan bagi masyarakat yang kurang mampu dalam menciptakan hunian yang layak. Seperti halnya saat ini, pemerintah melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemen PUPR) telah menciptakan suatu program yang dapat menaungi masyarakat dalam menciptakan kebutuhan hunian yang layak.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Kemen PUPR) merupakan suatu lembaga Kementerian di lingkungan pemerintah yang membidangi terkait urusan pekerjaan umum dan perumahan rakyat. Salah satu visi dan misi yang menjadi fokus dari Kementerian PUPR yaitu dengan mempercepat pembangunan infrastruktur untuk permukiman dan perumahan rakyat yang layak agar dapat mewujudkan kualitas hidup yang lebih baik dan dapat merealisasikan

prinsip pemerintah Indonesia dalam ‘infrastruktur untuk semua’. Dengan adanya atensi untuk penyebaran infrastruktur untuk semua secara merata dan untuk menciptakan kualitas hidup yang layak dalam memiliki hunian yang sesuai, Kementerian PUPR selaku lembaga terkait telah menciptakan suatu program yaitu Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).

Dalam pelaksanaan program BSPS, Kementerian PUPR memilih untuk melibatkan mahasiswa aktif yang terpilih melalui seleksi Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), salah satu bagian yang disediakan oleh Kementerian PUPR untuk mahasiswa aktif pada program tersebut yaitu bagian Assistant Facilitator. Tugas dari Assistant Facilitator sendiri menjadi pembantu petugas dari Kementerian PUPR dalam menjalankan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), yang terkait dalam melakukan survey hingga pendekatan kepada masyarakat yang memiliki hunian kurang layak agar dapat bersedia untuk menjadi salah satu bagian dari sasaran dalam program BSPS.

Pada kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) terkait program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), telah melaksanakan penyebaran yang luas termasuk di wilayah Jawa Timur. Tepatnya di Kelurahan Kedurus, Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya. Pada wilayah tersebut, yang telah dilakukan proses survey dan pendekatan mendapatkan sasaran pelaksanaan program dengan sebanyak 66 rumah yang dapat ikut serta dalam program Bantuan Perumahan Swadaya (BSPS). Terkait 66 rumah tersebut telah diidentifikasi masuk kedalam kategori rumah yang memerlukan bantuan, guna menciptakan kualitas hidup yang baik. Pelaksanaan program yang dilakukan oleh peneliti di wilayah tersebut terhitung mulai saat Februari 2023 – Juli 2023. Dalam pelaksanaan dan penyelesaian kegiatan MSIB adalah dengan melakukan model Context, Survey, Input, Process seperti halnya yang telah dikemukakan oleh Daniel Stufflebeam (1997).

METODE

Terkait metode dalam pelaksanaan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) terdapat model yang menjadi acuan bagi peneliti, yaitu gagasan yang dikemukakan oleh Daniel Stufflebeam (1997) yang menjelaskan bahwa 1) dalam model pelaksanaan context harus dijadikan sebagai suatu pelaksanaan yang utama, karena untuk menentukan kebutuhan, terkait masalah-masalah yang menjadi fokus utama, dan dapat juga digunakan sebagai membantu untuk proses dalam mengambil keputusan terkait tujuan dan prioritas, 2) terkait model pelaksanaan survey sendiri digunakan sebagai pengecekan dalam mengidentifikasi terkait kondisi yang ada di lapangan tempat melakukan penelitian dan menentukan kesesuaian dalam proses pelaksanaan penelitian, 3) selanjutnya terdapat proses penginputan terkait hal-hal temuan yang didapatkan melalui survey untuk dapat disesuaikan dalam proses pelaksanaan penelitian, 4) dan proses menjadi penerapan terakhir dalam model yang telah dilaksanakan, sehingga saat proses dilakukan akan menciptakan sasaran yang tepat serta sesuai dengan perencanaan.

Kegiatan MSIB untuk program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya

(BSPS), dilakukan di Kelurahan Kedurus, Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya. Proses pelaksanaan dilakukan oleh mahasiswa terhitung mulai saat Februari 2023 – Juni 2023. Pelaksanaan tersebut di tunjang oleh ketersediaan transportasi yang dimiliki oleh mahasiswa dan beserta kelengkapan alat tulis serta elektronik guna mempermudah mahasiswa dalam melakukan proses berlangsungnya kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) telah memberikan suatu dampak positif bagi masyarakat yang berkesempatan untuk menjadi penerima. Dengan adanya program BSPS dapat membuat masyarakat merasakan kesejahteraan dengan memiliki kualitas rumah hunian yang layak sebagai tempat tinggal, dan mampu untuk menjadi suatu pendukung dalam meningkatkan kualitas hidup. Pada kualitas yang baik dapat menjadi suatu solusi dalam mengatasi masalah ekonomi yang sebelumnya kurang baik, sehingga dengan adanya program BSPS diharapkan mampu sesuai dengan target dan sasarannya sesuai dengan harapan yang telah direncanakan.

A. Lingkup Kegiatan

Penyebaran program BSPS pada tahun 2023 telah dilakukan pada beberapa Kelurahan di Kota Surabaya, dan untuk Kelurahan Kedurus Kecamatan Karangpilang menjadi salah satu dari Kecamatan di Surabaya yang terdaftar untuk menjadi penerima bantuan program BSPS untuk melakukan perbaikan rumah tak layak huni. Sebanyak 66 rumah di Kelurahan Kedurus telah terdaftar menjadi bagian dalam penerima bantuan program BSPS, dan setiap dari mahasiswa MSIB yang terpilih menjadi Assistant Facilitator atau Pendamping Fasilitator untuk Kementerian PUPR melakukan survey dan melakukan pendekatan kepada masyarakat terkait uji kelayakan dan kelengkapan data hunian rumah yang termasuk dalam kategori tidak layak. Sehingga kelompok yang terbentuk diharapkan dapat memenuhi target dan ketentuan kriteria dalam penyaluran program BSPS kepada masyarakat.

Pendamping Fasilitator ditugaskan untuk menjalankan kegiatan di lapangan, dan memiliki peran yang sangat dibutuhkan pada program BSPS yaitu untuk melakukan proses pendampingan yang dilihat dari segi teknik maupun dalam segi pemberdayaan. Sehingga dalam proses pelaksanaan program BSPS terdapat 2 tenaga fasilitator dengan memiliki tugas yang berbeda yaitu tenaga fasilitator untuk pemberdayaan dan tenaga fasilitator untuk teknis. Terkait kedua tenaga fasilitator tersebut memiliki suatu output yang berfungsi sebagai evaluasi dalam melihat hasil dari tiap tahapan yang dilakukan oleh kedua tenaga fasilitator.

Secara garis besar, tahapan pelaksanaan program BSPS meliputi persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian dan pemanfaatan. Tahapan tersebut memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Daniel Stufflebeam (1997) terkait metode yang dilakukan untuk melakukan proses penelitian atau pengabdian. Hal ini terlihat bahwa proses pengorganisasian dan pendataan masuk pada kategori metode dengan model Context, dimana kedua tahapan tersebut membutuhkan suatu perencanaan yang didapatkan dari

mengidentifikasi adanya agenda dan kecocokannya untuk dilakukannya survey hingga melakukan proses pelaksanaan kegiatan MSIB.

Dalam melakukan survey, juga perlu ketentuan dengan adanya pemikiran yang kritis dan mampu dalam membawa suatu temuan masalah agar mampu menciptakan suatu problem solving dalam pelaksanaan pengabdian. Kementerian PUPR memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang terlibat dalam MSIB yaitu khususnya dalam program BSPS untuk dapat mengembangkan diri dan mengajarkan mahasiswa terkait hal-hal yang akan dihadapi saat berada dalam lingkungan dunia kerja khususnya saat bekerja di sektor lapangan seperti yang dilakukan oleh mahasiswa MSIB. Proses pemerataan pembangunan yang dilakukan untuk ketersediaan hunian layak dalam menciptakan kualitas hidup yang baik, memerlukan beberapa pihak untuk dapat menyesuaikan proses pelaksanaan, dengan adanya koordinasi antar pihak juga akan membantu dalam proses melakukan pemerataan agar meminimalisir adanya kesalahpahaman dalam proses realisasi program BSPS yang dilakukan di Kelurahan Kedurus Kecamatan Karangpilang Kota Surabaya.



Gambar 1. Koordinasi Dengan Perangkat Desa

Pada Gambar 1 adalah suatu agenda yang dilakukan oleh mahasiswa MSIB dan juga pendamping MSIB dalam program BSPS, yang dimaksud untuk melakukan koordinasi terkait kegiatan yang dilakukan untuk beberapa rumah di Kelurahan Kedurus, Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya. Pada tahapan tersebut untuk melakukan proses mengidentifikasi terkait ruang lingkup yang perlu diketahui oleh pelaksana program BSPS untuk wilayah tersebut, proses identifikasi yang didapatkan dari perangkat desa ditujukan untuk dapat mempermudah sasaran untuk penerima terkait yang layak untuk menerima BSPS.



Gambar 2. Koordinasi Dengan Penerima Bantuan

Pada tahapan pelaksanaan program BSPS, mahasiswa dalam kegiatan MSIB diharuskan untuk melakukan pendekatan dan juga melakukan koordinasi kepada masyarakat yang menjadi penerima program BSPS. Hal ini dimaksudkan agar antara pelaksana dan penerima program BSPS tidak terjadi kesalah pahaman, sehingga koordinasi diperlukan selama proses berlangsungnya pelaksanaan program BSPS. Tidak hanya dengan warga yang menjadi penerima BSPS saja, mahasiswa yang melakukan pengabdian dalam MSIB juga diharuskan dalam melakukan koordinasi pada toko bangunan dan juga tukang yang telah melakukan kerjasama dalam penyaluran program BSPS di Kelurahan Kedurus, Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya. Sehingga aktif dalam berkomunikasi dan memiliki pemikiran yang kritis juga diperlukan dalam keterlibatan kegiatan ini.

Keterangan pada Gambar 2 adalah salah satu dari 66 rumah yang menjadi penerima program BSPS di Kelurahan Kedurus, Kecamatan Karangpilang, Kota Surabaya. Pada kondisi yang dikategorikan sebagai hunian kurang layak adalah dilihat dari tingkat kerusakan rumah yang dapat menyebabkan pemilik rumah menjadi merasa tidak bisa memiliki kehidupan yang berkualitas atau bahkan kemungkinan buruknya adalah menjadi sumber penyakit bagi pemilik rumah. Adapun dengan melakukan tahapan survey, penyalur program BSPS dapat melihat langsung dan melakukan identifikasi terkait tingkat kerusakan yang dialami oleh calon penerima bantuan

B. Pendanaan dan Material Pada Program BSPS

Bantuan yang diberikan untuk setiap rumah sebanyak 20 juta, sehingga total biaya

yang dibutuhkan untuk merealisasikan pemerataan program BSPS pada satu Kelurahan di Kedurus Kecamatan Karangpilang Kota Surabaya yaitu sebesar 1,32

Miliar untuk 66 rumah di wilayah tersebut. Dana tersebut juga terbagi untuk pembelian material sebesar 17,5 juta dan dana upah untuk tukang sebanyak 2,5 juta yang digunakan untuk realisasi program BSPS pada satu rumah. Sehingga tidak akan terdapat perbedaan antara penerima satu dengan yang lain dalam program BSPS yang dilakukan oleh Kementerian PUPR.



Gambar 3. Survei Toko Bangunan



Gambar 4. Progress Pembangunan Rumah BSPS

Gambar 3 merupakan proses survey dan kerjasama yang dilakukan oleh mentor dan juga para mahasiswa yang terpilih MSIB dalam pelaksanaan program BSPS dengan toko bahan bangunan yang sesuai dan memiliki kredibilitas dalam penyediaan material yang sesuai dengan SNI. Sehingga proses tersebut merupakan suatu bentuk dalam langkah penyediaan bahan yang dibutuhkan untuk proses realisasi program BSPS. Pada Gambar 4 merupakan proses pengerjaan dan realisasi program BSPS pada salah satu dari 66 rumah yang menjadi penerima untuk bantuan yang dilakukan oleh Kementerian PUPR melalui program BSPS yang dibantu oleh mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyebaran program BSPS pada tahun 2023 telah dilakukan pada beberapa Kelurahan di Kota Surabaya, untuk Kelurahan Kedurus Kecamatan Karangpilang menjadi salah satu dari Kecamatan di Surabaya yang terdaftar untuk menjadi penerima bantuan program BSPS untuk melakukan perbaikan rumah tak layak huni. Sebanyak 66 rumah di Kelurahan Kedurus telah terdaftar menjadi bagian dalam penerima bantuan program BSPS, dan setiap dari mahasiswa MSIB yang terpilih menjadi Assistant Facilitator atau Pendamping Fasilitator untuk Kementerian PUPR melakukan survey dan melakukan pendekatan kepada masyarakat terkait uji kelayakan dan kelengkapan data hunian rumah yang termasuk dalam kategori tidak layak. Sehingga kelompok yang terbentuk diharapkan dapat memenuhi target dan ketentuan kriteria dalam penyaluran program BSPS kepada masyarakat.

Pada 66 rumah tersebut telah diidentifikasi masuk kedalam kategori rumah yang memerlukan bantuan, guna menciptakan kualitas hidup yang baik. Pelaksanaan program yang dilakukan oleh peneliti di wilayah tersebut terhitung

mulai saat Februari 2023 – Juli 2023. Dalam pelaksanaan dan penyelesaian kegiatan MSIB adalah dengan melakukan model Context, Survey, Input, Process. Adapun proses realisasi program BSPS untuk per rumah ditetapkan agar mendapatkan 20 juta, sehingga total biaya yang dibutuhkan untuk merealisasikan pemerataan program BSPS pada satu Kelurahan di Kedurus Kecamatan Karangpilang Kota Surabaya yaitu sebesar 1,32 Miliar untuk 66 rumah di wilayah tersebut. Dana tersebut juga terbagi untuk pembelian material sebesar 17,5 juta dan dana upah untuk tukang sebanyak 2,5 juta yang digunakan untuk realisasi program BSPS pada satu rumah.

Pada realisasi program BSPS, mahasiswa yang telah terpilih untuk terlibat melakukan 100% tugasnya, dari perencanaan hingga pada proses realisasi program BSPS. Mahasiswa yang bertugas sebagai Assistant Facilitator diberikan tugas dalam melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang akan terlibat dalam program bantuan, koordinasi yang dilakukan oleh Assistant Facilitator adalah dengan perangkat desa, warga penerima bantuan, toko bahan bangunan untuk penyediaan material, hingga pada tukang yang akan merealisasikan pembangunan agar menjadi hunian yang layak. Sehingga proses tersebut telah menghasilkan output yang baik bagi mahasiswa dan juga para pihak yang terlibat dalam program BSPS di Kelurahan Kedurus, Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Kerja Pendampingan BSPS 2019 Edisi 1.2. Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat.
- Nuzulia, Dina, dkk. 2023. *Modul Kegiatan Magang Bersertifikat Bidang Rumah Swadaya*. Jakarta: Direktorat Rumah Swadaya.
- Palupi, R. D. (2020). MOTIF RUMAH TANGGA MISKIN DALAM PENERIMAAN PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS). *Paradigma*, 9(2).
- Rahayu, S. B. (2019). Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(3), 25-44.
- Stufflebeam, D.L. (2000). *The CIPP Model for Evaluation*.
- Sulistyaningrum, A. N. B., Nirwana, N. A., Januar, D. R., & Hilalia, N. N. (2022). Performa Kebijakan Kampus Merdeka pada Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(6), 2771-2786.